

**PELAKSANAAN *HAPPY LEARNING* DALAM PAI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA
DI SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN
PRAMBANAN KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Erum Rum'ati

NIM. 01410708

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Erum Rum'ati**
NIM : 01410708
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi : **Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri, kecuali dalam bagian-bagian tertentu yang telah menjadi rujukan dalam skripsi ini, dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Yang Menyatakan,



Erum Rum'ati
NIM. 01410708

Karwadi, S. Ag M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Erum Rum'ati
Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Erum Rum'ati
NIM : 01410708
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI dan
Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa di SDIT
Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten**

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, dalam waktu dekat saudara tersebut di atas dipanggil dalam Sidang Munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Pembimbing


Karwadi S. Ag, M. Ag
NIP. 150289582

Muqowim, M. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Erum Rum'ati

Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Erum Rum'ati

NIM : 01410708

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Judul : PELAKSANAAN *HAPPY LEARNING* DALAM PAI DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI
SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN PRAMBANAN
KLATEN

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 03 Agustus 2006

Konsultan


Muqowim, M. Ag
NIP.150285981



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/64/2006

Skripsi dengan judul : **PELAKSANAAN *HAPPY LEARNING* DALAM PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN PRAMBANAN KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ERUM RUM'ATI

NIM : 01410708

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Selasa tanggal 1 Agustus 2006 dengan Nilai A
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Penguji I

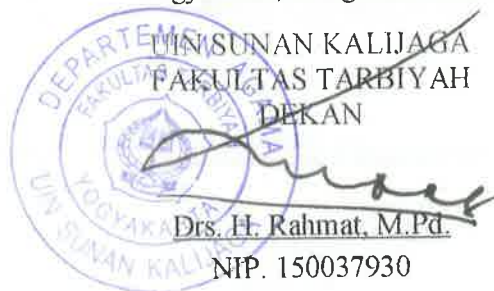
Dra. Hj. Afyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, 05 Agustus 2006

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150037930

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلْهُمُ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ وَقَلِي إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk

(An-Nahl : 125)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Depag. R1. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2000) hal. 224.

PERSEMBAHAN

Teriring doa

Kupersembahkan karya ini untuk

Almamaterku tercinta

Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Erum Rum'ati. Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten. Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan masih banyaknya proses pembelajaran di sekolah-sekolah yang monoton, hanya mengedepankan sisi kognisi saja, kurangnya variasi metode mengajar dan terbatasnya kemampuan guru dalam mengajar, sehingga siswa menjadi jenuh dalam belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran secara nyata proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan berimplikasi positif terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis dengan cara reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Untuk melaksanakan *Happy Learning* dalam PAI, pihak sekolah berupaya menyediakan fasilitas fisik dan juga fasilitas penunjang seperti Komputer. Ketika mengajar para guru selalu menggunakan variasi baik dari metode, media dan materi maupun tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Para guru pun membangun zona emosional dengan siswa dengan cara membina keharmonisan antar guru maupun siswa dengan penuh kasih sayang dan keramahan. 2). Faktor pendukung: Internal; lingkungan yang kondusif, sarana computer, kepiawaian para guru dalam mengajar. Eksternal; kerjasama antara Yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan SPA Yogyakarta dengan Yayasan Masjid Baiturrahman, juga kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan para orang tua/wali siswa. 3). *Happy Learning* berpengaruh baik terhadap minat belajar siswa. Terbukti dengan; siswa memiliki perhatian dan kecenderungan tinggi terhadap materi PAI, siswa selalu berperan aktif ketika proses pembelajaran PAI, siswa berkemauan tinggi untuk mengikuti pelajaran PAI, siswa selalu siap baik fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran PAI.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun belum layak menyandang predikat "sempurna". Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan dan ketidaksempurnaan.

Skripsi ini merupakan gambaran singkat tentang Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten. Penulis yakin karena petunjuk-Nya lah sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karenanya dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Rahmat Suyud, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas diterimanya skripsi ini.
2. Bapak Sarjono M. Si selaku Ketua Jurusan dan bapak Karwadi S. Ag, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Karwadi, S. Ag M. Ag selaku pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan motivasi kepada penulis.

4. H. Sumedi, M. Ag selaku Penasehat Akademik atas konsultasi-konsultasi selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah atas segala bantuan yang diberikan.
6. Bapak Wuntat Wawan Sembodo, S. Ag selaku Kepala Sekolah beserta Bapak dan Ibu Guru di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten atas segala kemudahan yang diberikan selama proses penelitian.
7. Ibu dan Bapak tercinta, Kakakku tersayang *Engkus Kusmadi*, Teh Iti, Teh Nan dan adik-adik yang manis: Een dan Agus, Abah H. Abdurrahman serta isteri atas segala dukungan, doa dan kasih sayang yang tulus.
8. Keluargaku di Wisma Sangkuriang: Kang Roy, A Ozi, A Hopid, A Aep, A Yani, A Iyus dan di Wisma Yasmin: Eli yang selalu menemani, Elfa, Tata, Yuni, kuni, Yanti, Icha, Lutfi, Iin, Vida dan Nur. Special untuk Muryana Thohari yang selalu bersedia mengantar dengan "Joko Tingkir" nya, *K Evan* atas motivasinya.
9. Teman-teman kelas PAI 4 '01, sahabatku Hani, Evi, Numri dan Haidar.
10. Semua pihak yang telah ikut andil dalam penulisan skripsi ini

Semoga semua yang telah membantu dengan penuh keikhlasan diberikan pahala yang berlipat ganda dan dicatat sebagai ibadah di sisi-Nya.

Amin Ya Rabbal 'Alamin

Yogyakarta, 15 Juni 2006

Penulis


Erum Rum'ati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	27
F. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II : GAMBARAN UMUM SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN PRAMBANAN KLATEN	34
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	35
C. Tujuan, Visi dan Misi SDIT Salsabila Baiturrahman	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Kondisi Fisik dan Non Fisik	39
BAB III : PENDEKATAN <i>HAPPY LEARNING</i> DALAM PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN PRAMBANAN KLATEN	48
A. PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman	48
B. Pelaksanaan <i>Happy Learning</i> dalam PAI Di SDIT Salsabila Baiturrahman	70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan <i>Happy Learning</i> dalam PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman	91
D. Implikasi <i>Happy Learning</i> dalam PAI terhadap Minat Belajar Siswa	95
BAB IV: PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	101
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	105

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Rekapitulasi Keadaan Pegawai SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten	45
Tabel 2 : Keadaan Siswa SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten	47
Tabel 3 : Kegiatan Harian Siswa	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	105
Lampiran II	: Pedoman Wawancara	107
Lampiran III	: Catatan Lapangan	111
Lampiran IV	: Photo Kegiatan Siswa	119
Lampiran V	: Buletin Bulanan SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten	121
Lampiran VI	: Bukti Seminar Proposal	123
Lampiran VII	: Surat Penunjukkan Pembimbing	124
Lampiran VIII	: Kartu Bimbingan Skripsi	125
Lampiran IX	: Surat Izin Penelitian dari BAPEDA DI Yogyakarta	126
Lampiran X	: Surat Izin penelitian dari BAPEDA Klaten Jawa Tengah	127
Lampiran XI	: Daftar Riwayat Hidup	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru harus bisa memosisikan dirinya sebagai seorang pendidik dengan penuh kesadaran. Dengan seperangkat teori dan pengalaman harus bisa menjadi bekal yang dapat digunakan untuk mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang nyaman, penuh kreatifitas dan menyenangkan sehingga dapat menimbulkan gairah belajar bagi siswa. Kegiatan belajar mempunyai peranan penting terutama dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal, yakni guna pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar menjadi sarana yang tepat dalam rangka internalisasi nilai-nilai yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga tidak hanya dapat dipahami atau diserap oleh siswa namun lebih kepada pengertian-pengertian yang operasional atau dengan kata lain siswa dapat mengamalkan apa yang telah dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan ungkapan Zakiah Daradjat mengenai Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan

terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya, secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidup, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak¹.

Dari sini terlihat bahwa segala ranah dalam pendidikan diharapkan dapat tercapai, sehingga *output* pendidikan yang dihasilkan dapat diandalkan, yakni mencetak orang-orang baik yang memiliki kriteria sebagai berikut²:

1. Memiliki badan yang kuat, sehat serta mempunyai keterampilan, ini termasuk dalam aspek jasmani (ranah psikomotorik).
2. Pikiran cerdas serta pandai, termasuk aspek akal (ranah kognitif).
3. Hati berkembang dengan baik, termasuk dalam aspek rasa, kalbu, rohani (aspek afektif).

Agar tujuan tersebut tercapai, dibutuhkan penggunaan metode belajar yang tepat. Sebagaimana kita ketahui, kedudukan metode sangatlah penting dalam proses interaksi antara guru dan siswa ketika belajar, yaitu sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan³. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kondisi anak dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Pengalaman membuktikan, bahwa kegagalan pengajaran agama Islam salah satunya disebabkan oleh pemilihan cara atau

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) hal. 59.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996) hal. 14-15.

³ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 82.

metode belajar yang kurang tepat, seringkali terjadi proses belajar mengajar yang kurang bergairah dan kondisi siswa yang kurang kreatif dikarenakan penentuan cara belajar yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Bahkan sampai saat ini, masih banyak guru yang mempertahankan cara atau metode belajar konvensional dan monoton untuk seluruh kegiatan belajar mengajar.

Diakui ataupun tidak, seringkali sekolah Islam tertinggal dalam hal kualitas siswa yang dihasilkan. Untuk itu, berbagai kalangan berlomba-lomba mendirikan "Sekolah Islam Unggulan" yang menarik para orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut dengan harapan anaknya lebih berprestasi dan berkualitas, padahal tidak jarang sekolah Islam unggulan menjadikan siswanya sebagai robot percobaan, yang hanya mengandalkan kemampuan otak kiri saja, dengan pendekatan dan metode yang kaku sehingga sangat menjenuhkan bagi siswa. Seringkali siswa kehilangan masa bermain, aktivitas seni yang menarik, sentuhan-sentuhan hangat dari seorang guru yang pada akhirnya akan berakibat negatif pada perkembangan jiwa siswa. Padahal yang penting bagi siswa adalah kenyamanan psikologis, kasih sayang, penghargaan, keceriaan, kegembiraan, *enjoy...*, bagi anak-anak suasana hati lebih penting daripada substansi norma ajarannya⁴. Jangan sampai siswa stress, tegang dan merasa terbebani dengan materi yang disampaikan, apalagi kalau sampai terjadi pembunuhan karakter dan kreativitas yang sedang berkembang pesat pada masa-masa itu.

⁴ Wuntat W.S, *Mari Mengaji Santriku, Mengaji dengan Senang Hati*, Makalah, Yogyakarta, Ahad 16 Oktober 2005.

Begitu juga yang terjadi dalam pembelajaran PAI, materi-materi PAI masih banyak disampaikan dengan metode ceramah dan hafalan, sehingga kurang melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini jika terjadi terus-menerus, siswa akan mengalami kejenuhan dan kurang tertarik dengan materi-materi PAI.

SDIT Salsabila Baiturrahman merupakan salah satu lembaga pendidikan yang peduli dengan hal tersebut diatas. Oleh karenanya, ia mencoba menawarkan konsep baru dalam proses belajar mengajar yakni pendekatan *Happy Learning* yang menitikberatkan pada pembentukan suasana, yaitu suasana keceriaan yang menyenangkan. Hendaknya suasana belajar yang dikembangkan pada kelas anak-anak adalah suasana yang meminimalkan segala ketegangan, kekakuan, tekanan psikologis atau beban. Sebagai gantinya, pendidik harus berusaha membangkitkan gairah dalam belajar, karena belajar memang harus dirasakan oleh anak-anak sebagai kegiatan yang menyenangkan (*Learning is fun*). Pada gilirannya, apabila hal ini berhasil dilakukan seorang pendidik, pada diri anak didiknya itu akan tumbuh gairah atau kecintaan pada belajar (*Loving to learn*)⁵.

Sebagai konsekuensi logis dari penerapan *Happy Learning* ini, SDIT Salsabila Baiturrahman berupaya untuk menyediakan berbagai fasilitas penunjang belajar bagi siswanya. Dengan demikian, diharapkan akan senantiasa menarik minat siswa untuk belajar, siswa akan selalu bergairah untuk pergi ke sekolah, selalu merindukan belaian para gurunya,

⁵ *Ibid.*

mengharapkan pelajaran-pelajaran yang selalu mudah difahami dan sangat kena dihati karena disampaikan dengan sangat menarik. Inilah yang sangat diharapkan yakni antusias dan ketertarikan siswa untuk senantiasa belajar dengan *fun* dan bebas dari ketegangan maupun tekanan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *Happy Learning* dalam pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Happy Learning* di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten?
3. Bagaimana implikasi pelaksanaan *Happy Learning* terhadap minat belajar siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:
 - a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan *Happy Learning* dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *Happy Learning* dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.
 - c. Untuk mengetahui implikasi pelaksanaan *Happy Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pelajaran PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Menambah informasi dan pengetahuan dalam khasanah keilmuan, khususnya kajian tentang PAI.
- b. Memberikan masukan kepada pendidik, khususnya guru PAI mengenai mengajar yang nyaman dan menyenangkan.
- c. Memberikan masukan bagi sekolah-sekolah lain akan kegunaan *Happy Learning* dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.
- d. Khusus bagi peneliti, hal ini memberikan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik.

D. Kajian Pustaka

Saat ini telah banyak bermunculan berbagai pendekatan dalam dunia pendidikan yang menawarkan berbagai alternatif pengembangan sistem dan metode pembelajaran. Beberapa pendekatan baru dalam dunia pendidikan tersebut diatas telah banyak menjadi perhatian dari kalangan akademis yang berbasis pada dunia pendidikan untuk dikaji lebih mendalam, tak terkecuali mahasiswa fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dalam rangka menyelesaikan masa studinya yakni dalam bentuk skripsi. Diantaranya skripsinya saudari Nur Imamah dengan judul "*Quantum Teaching* Untuk Pendidikan Agama Islam" yang membahas *Quantum Teaching* sebagai sistem dan metode pembelajaran yang menyenangkan serta implementasinya dalam pembelajaran agama Islam. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa penyebab kesuksesan *Quantum Teaching* sebagai metode mengajar adalah adanya integralitas antara pengkondisian lingkungan fisik dan psikis, komunikasi dan

sugesti. Celah implementasi sistem dan metode *Quantum Teaching* dan PAI terletak pada kesamaan orientasi yaitu sama-sama berorientasi pada proses bukan hasil⁶.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Anshorullah, “Belajar yang Menyenangkan”, yang berisi tentang telaah terhadap konsep belajar yang ditawarkan dalam *The Learning Revolution* karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos. Dalam skripsi ini ditemukan bahwa teknik belajar dalam *The Learning Revolution* yang mungkin dan bisa diimplementasikan dalam beberapa metode pendidikan Islam ada delapan, yakni: teknik belajar praktik, melakukan, tinjau ulang dan renungkan, penggunaan cantolan memori dapat diimplementasikan pada metode pembiasaan dan latihan. Kemudian teknik pelajari cara kondisi waspada dan relaks, teknik nikmati berbagai permainan dapat diimplementasikan pada metode pemberian suasana, teknik pemandu yang antusias dan teknik mengikuti kursus belajar cepat diimplementasikan pada metode bimbingan⁷.

Selanjutnya skripsi Fajarwati dengan judul Penerapan *Happy Learning* dalam Pembelajaran PAI di SD Budi Mulia dua Seturan Sleman Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang penerapan *Happy Learning* dengan bentuk pengkondisian lingkungan belajar siswa, baik lingkungan fisik yakni pengadaan, penyempurnaan dan mengoptimalkan fungsi dari gedung sekolah,

⁶ Nur Imamah, *Quantum Teaching Sebagai Sistem dan Pembelajaran serta Implementasinya dalam Pembelajaran Agama Islam*, Skripsi, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁷ Anshorullah, *Belajar yang Menyenangkan (Telaah terhadap Konsep Belajar dalam The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos)*, Skripsi, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

taman bermain, aula, mushola, ruangan kelas dan UKS maupun pengkondisian emosional siswa dengan membangun rasa saling simpati dan pengertian antara guru dan siswa, pemberian *point reward* dalam setiap kegiatan pembelajaran, variasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang lebih variatif.

Jelas terlihat perbedaan antara skripsi-skripsi diatas dengan skripsi yang akan penulis angkat. Memang sama-sama mengangkat tentang belajar yang menyenangkan, namun latar penelitian yang penulis ambil yakni SDIT, secara otomatis akan terjadi perbedaan dari segi kurikulum ataupun waktu pembelajaran PAI yang dilaksanakan. Selain itu skripsi yang penulis angkat mengungkap implikasi atau pengaruh pelaksanaan *Happy Learning* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI.

Untuk melengkapi penelitian tersebut, penulis menggunakan beberapa teori berkenaan dengan pembahasan ini, sebagaimana tertulis di bawah ini:

1. Tinjauan tentang pembelajaran PAI

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Proses PAI yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah di mulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, selanjutnya ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh

pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa sehingga tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam (tahapan psikomotorik) yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia⁸.

b. Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup lima unsur pokok, yaitu Al-Qur'an, Keimanan, Akhlak, Fiqh/ibadah serta Tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan⁹. Kelima unsur pokok diatas berkaitan erat antara unsur yang satu dengan yang lainnya.

Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah dan akhlak sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah (Ushuluddin) atau keimanan merupakan akar atau pokok agama. Ibadah, Muamalah dan akhlak bertitik tolak dari aqidah, dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari aqidah. Syari'ah merupakan sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan makhluk lainnya. Dalam hubungan dengan Allah SWT, direalisasikan melalui ibadah

⁸ Muhaemin, M. A, et all, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 78.

⁹ *Ibid*, hal. 79.

dalam arti khas (thaharah, shalat, zakat, puasa dan haji) dan dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lainnya derealisasikan melalui muamalah dalam arti luas. Akhlak merupakan sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT (ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia dan makhluk lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan aqidah yang kokoh. Sedangkan Tarikh Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh aqidah¹⁰.

c. Strategi Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu perhitungan tentang kondisi dan situasi dimana proses tersebut berlangsung dalam jangka panjang. Dengan perhitungan tersebut, maka proses PAI akan lebih terarah kepada tujuan yang hendak dicapai, karena segala sesuatunya telah direncanakan secara matang.

Itulah sebabnya pendidikan memerlukan strategi yang menyangkut pada masalah bagaimana melaksanakan proses pendidikan terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan

¹⁰ *Ibid*, hal. 80:

kondisi yang ada, dan juga bagaimana agar dalam proses tersebut tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya.

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun non fisik (seperti mental spiritual dan moral, baik dari subyek, obyek maupun lingkungan sekitar), strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijaksanaan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.¹¹

Dengan demikian strategi PAI adalah seperti yang ditunjukkan Allah SWT dalam firman-Nya, antara lain surat Al-Qashash ayat 77 :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ... (القصص: ٧٧)

“Carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan

¹¹ H. M Arifin; *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) hal. 58.

bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...¹².

Firman-Nya yang lain dalam surat Al-Mujadilah ayat 11, yaitu:

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...¹³.

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam surat Al-Jumua' ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ
مُّبِينٍ ﴿٢﴾ (الجمعة: ٢)

“Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf, seorang Rasul SAW diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya dalam kesesatan yang nyata¹⁴.

Dengan dasar petunjuk Allah SWT sebagaimana tersirat didalam firman-firmanNya tersebut diatas itulah maka strategi PAI

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003) hal. 315.

¹³ *Ibid*, hal. 434.

¹⁴ *Ibid*, hal. 441.

harus mencakup ruang lingkup pembinaan keimanan, akhlakul karimah, ilmu pengetahuan tentang kehidupan duniawi dan ukhrawi yang didasari dengan nilai-nilai ajaran agama yang amaliah didalam setiap bidang kehidupan manusia.

Dalam strategi pendidikan inilah segala perencanaan program sampai dengan pelaksanaannya dirumuskan secara *feasible*, *acceptable*, sehingga *out-put* yang diharapkan akan benar-benar sesuai dengan tujuan PAI.

Oleh karena itu, sistem pengelolaan yang baik, efektif dan efisien adalah merupakan persyaratan mutlak yang perlu diwujudkan. Suatu kebenaran yang hak sebagaimana yang terkandung dalam misi agama Islam (untuk memberi rahmat kepada sekalian makhluk yang di alam ini) tidak akan cukup terjamin oleh kebenarannya itu sendiri, tanpa adanya pengelolaan yang baik pula.

Sesuatu yang bathilpun bila dikelola dengan sistem yang cukup baik, akan mampu mengalahkan sesuatu yang hak tersebut. Dalam hubungan ini Ali bin Abi Thalib pernah menyatakan bahwa: “Perkara yang bathil (tidak benar) dengan pengorganisasian yang baik, akan dapat mengalahkan perkara yang benar (hak) yang tidak diorganisasikan dengan baik”¹⁵.

¹⁵ H. M Arifin; M. Ed, *Ilmu...* hal. 60.

d. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

1). Teknik evaluasi

Yaitu bila seorang pendidik mulai mengajar suatu kelas, pendidik harus melalui dengan angket-angket dan mengumpulkan informasi dari sumber yang layak dipercaya mengenai terdidik dalam permasalahan¹⁶:

- a). Keyakinan akan kebenaran Islam
- b). Peribadatan sehari-hari
- c). Pelanggaran kecil-kecilan atau besar menurut pandangan syara' seperti minum-minuman keras, perjudian, masalah seksual dan seterusnya.

2). Evaluasi dapat dilaksanakan¹⁷:

- a). Sambil lalu sehari-hari dengan cara tak langsung melihat perubahan-perubahan kemajuan dalam ucapan, perbuatan, sikap, pergaulan dan seterusnya.
- b). Evaluasi dengan ulangan/tes
- c). Evaluasi dengan tulisan berupa karangan mengenai pandangan terhadap masalah dalam Islam

- d). Evaluasi yang terakhir ialah segi I'tikad dan amaliah.

¹⁶ Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama* (Ttp: AK. Group dan Indra Buana, 1995) hal. 86.

¹⁷ *Ibid*, hal. 86-87.

2. Tinjauan Tentang Cara Belajar yang Menyenangkan.

Konsep belajar yang menyenangkan berasal dari konsep belajar *Quantum Learning* yang diaplikasikan melalui *Quantum Teaching*, sebuah metode yang tujuannya untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Adapun untuk mengejawantahkan metode dan falsafah dasar *Quantum Teaching* sebagai sistem dan metode belajar dalam praktek pembelajaran, terdiri dari: pengkondisian lingkungan belajar--baik lingkungan fisik maupun lingkungan psikis---, penumbuhan sikap mental, penumbuhan emosi positif dan pemberian keterampilan akademis.

a. Pengkondisian lingkungan belajar

Pengkondisian lingkungan belajar ditempuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, sportif, kondusif, aman secara fisik maupun emosi, santai, nyaman dan menggembirakan dan dapat menjadi wahana penjelajahan siswa. Sebab seorang siswa tidak datang untuk belajar hanya dengan otaknya saja. Melainkan dia juga membawa badan dan perasaannya. Pengkondisian lingkungan belajar ini teridentifikasi menjadi dua:

1). Pengkondisian lingkungan fisik

Lingkungan fisik harus dikondisikan sedemikian rupa sehingga mampu melahirkan suasana nyaman untuk belajar bagi siswa. Hal ini ditempuh untuk memfasilitasi kebutuhan otak reptil

manusia, yaitu: komponen kecerdasan terendah dari spesies manusia yang bertanggung jawab atas fungsi-fungsi motorik sensorik--- pengetahuan tentang realitas fisik yang berasal dari panca indera.

Dalam praktik pembelajaran *Quantum Learning*, sebelum program dimulai maka langkah yang utama adalah mengubah ruang belajar menjadi suatu tempat yang dimana siswa akan merasa nyaman, terdorong dan terdukung untuk belajar. Untuk menciptakan kondisi ruang belajar seperti ini, maka ada beberapa hal yang perlu ditempuh, diantaranya adalah: menata ruang belajar.

Pertama, penggunaan poster dan warna sebagai sarana pengkondisian lingkungan belajar bermakna sebagai upaya pengoptimalan daya indera visual siswa, dimana ia akan membantu penciptaan, penyimpanan dan pencarian informasi secara visual, karena otak akan "berbicara" pada diri sendiri secara sadar maupun tidak sadar melalui citra-citra asosiatif yang berupa hal-hal yang bersifat metaforis-simbolis termasuk poster dan warna.

Poster bisa berupa ikon atau simbol yang berhubungan dengan materi pelajaran yang bersangkutan, poster juga bisa berupa poster afirmasi yang bertuliskan pernyataan, slogan, peribahasa dan kata-kata mutiara, bisa berupa gambar, sertifikat, foto-foto saat di puncak kesuksesan, piagam penghargaan serta suatu penggunaan warna untuk mempertegas dan menggaris

bawah hal-hal yang dianggap penting untuk meningkatkan perhatian yang berfungsi sebagai penegasan, penguatan dan pengukuhan sikap positif terhadap isi pelajaran serta sebagai pengingat visual yang abadi bagi siswa¹⁸.

Penggunaan aroma wewangian di ruang belajar juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara efektif sebanyak 30%, saat diberi aroma. Karena daerah penciuman merupakan reseptor bagi endofrin dalam sistem saraf otonomi yang akan menyuruh tubuh memberi tanggapan menjadi senang dan sejahtera¹⁹.

Kedua, penggunaan musik. Alasan mengapa musik sangat penting untuk pengkondisian lingkungan belajar adalah karena musik sebenarnya berhubungan dan mempengaruhi kondisi psikologis manusia serta pada dasarnya kehidupan manusia dekat dengan musik.

Sedangkan musik yang paling kondusif untuk mengiringi suatu proses kegiatan mental, menurut Georgi Lazanov adalah musik Barok seperti: Bach, Corelli, Tartini, Vivaldi, Handel, Pachelbel dan Mozart. Karena irama, ketukan dan harmonisasi sangat mempengaruhi gelombang otak dan jantung.

¹⁸ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning, Membiasakan belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman (Bandung: Kaifa, 1999) hal. 69.

¹⁹ *Ibid*, hal. 72:

2). Pengkondisian lingkungan psikis

Lingkungan emosional siswa juga sangat penting dalam upaya optimalisasi penerimaan dan penyerapan setiap program--- baik proses maupun materi belajar--dalam *Quantum Teaching* dan *Quantum Learning*. Kuncinya ada pada pola hubungan yang dibangun antara guru dan siswa. Hubungan yang harmonis, akrab, penuh kehangatan dan kasih sayang serta familiar sangat dibutuhkan untuk membangun zona emosional yang aman pada diri siswa, yang kemudian akan membawa mereka kepada tantangan-tantangan baru yang akan membuat mereka berhasil²⁰.

Pada penataan lingkungan psikis ini, siswa diposisikan sebagai subjek dan guru adalah mitra belajar. Artinya guru tidak hanya berfungsi sebagai pentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga sebagai rekan belajar, model, pembimbing dan juga sebagai fasilitator²¹.

b. Penumbuhan sikap mental

Salah satu kunci pengkondisian lingkungan psikis dalam *Quantum Teaching* adalah dengan menggeser paradigma negatif tentang citra diri siswa menjadi pandangan positif. Cara cukup ampuh yang digunakan dalam *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching* adalah *Super Camp*, didalamnya merupakan salah satu unsur

²⁰ *Ibid*, hal. 23.

²¹ *Ibid*, hal. 11.

penumbuhan sikap mental adalah berupa latihan-latihan dan tantangan-tantangan fisik sebagai terobosan belajar, yang akan membantu siswa membangun kepercayaan diri dan membantu mereka melakukan terobosan terhadap batasan-batasan yang mereka rasakan kepada hal-hal yang baru²². Sedangkan tantangan fisik yang dipergunakan diantaranya: tali temali untuk memanjat pohon-pohon yang tinggi, berjalan diatas tali yang dipasang 40 kaki diatas tanah dan lain-lain. Semua kegiatan ini dilandasi oleh teori “Modelling” yang mempunyai pandangan bahwa ketika ada manusia yang sanggup melakukan sesuatu, manusia lainpun berpikir sama. Mereka berpikir bahwa orang lainpun mampu, mengapa mereka tidak?

Semua kegiatan ini tidak lain untuk memberi sugesti positif terhadap belajar dengan mematahkan mitos-mitos atau paradigma negative seperti: paradigma kritis-logis yang memandang bahwa sekolah itu tidak mudah, mana mungkin belajar bisa mudah dan menyenangkan, digeser menjadi paradigma positif bahwa belajar dapat ditempuh dengan menyenangkan dan mudah. Dari paradigma intuitif-emosional seperti: *saya ini bodoh, jadi saya tidak bisa melakukannya*. Karena setiap orang mempunyai potensi dan kemampuan yang tidak terbatas. Dari paradigma bahasa moral, seperti: *belajar itu kerja keras, jadi lebih baik saya terus menundukkan kepala saya*, digeser menjadi

²² *Ibid*, hal. 10.

paradigma positif bahwa, belajar bisa dilakukan dengan santai tapi sukses dan akan membawa kemajuan hidup²³.

c. Penumbuhan emosi positif

Kunci untuk menumbuhkan emosi positif dalam diri siswa adalah dengan membangun ikatan emosional antara guru dan siswa dengan cara menciptakan kesenangan dalam belajar, menjalin hubungan dan menyingkirkan segala ancaman dari suasana belajar²⁴.

Ada beberapa cara dalam *Quantum Learning* dan *Quantum Teaching* untuk menumbuhkan sikap positif dalam setiap diri siswa Quantum. *Pertama*: Menciptakan minat dalam diri siswa dengan memuaskan; AMBAK---Apa Manfaat Bagiku?---mereka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui dan mengeksplorasi daftar keinginan dan motivasi intrinsik siswa. Secara psikologis, siswa dikondisikan sebagai manusia yang mengetahui dan memahami keinginan, tujuan dan potensi-potensi diri mereka. *Kedua*, menggunakan program neurolinguistik (NLP) untuk meningkatkan kepercayaan diri dan terbuka untuk mencoba hal-hal yang baru. NLP mengembangkan hubungan antara bahasa dan perilaku. Ini digunakan untuk menciptakan hubungan antara siswa dan guru melalui penggunaan ungkapan-ungkapan positif dan menghindari penggunaan ungkapan-

²³ *Ibid*, hal. 10-11.

²⁴ Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, Penerjemah: Ary Nilandari (Bandung: Kaifa, 2002) hal. 23.

ungkapan negative, memberi umpan balik secara berhati-hati dan memuaskan pada solusi daripada permasalahan²⁵.

Ketiga, pemberian pengakuan dan penghargaan diri. Dalam pembelajaran Quantum, setiap keinginan siswa untuk mengaktualisasikan diri sebagai kebutuhan dasar mereka sangatlah dihargai. Dengan berlandaskan prinsip: akui setiap usaha, dalam bentuk menghormati, mengakui dan mendukung setiap usaha, keinginan-keinginan dan nilai-nilai yang mereka perjuangkan. Pengakuan akan membuat para siswa merasa bangga, percaya diri dan bahagia²⁶. *Keempat*, keteladanan. Salah satu cara memotivasi siswa agar dapat mengikuti setiap proses belajar mengajar dengan sukarela tanpa adanya paksaan adalah dengan menumbuhkan kepercayaan siswa terhadap gurunya memberi tauladan akan menunjukkan pada siswa akan adanya kesebangunan yang cocok antara keyakinan dan perkataan dengan perbuatan guru sehingga memelihara rasa percaya siswa kepada guru²⁷.

d. Keterampilan belajar

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran *Quantum Learning* adalah memberikan sebanyak mungkin keterampilan akademis, seperti: mencatat, menghafal, membaca dengan cepat,

²⁵ Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum...*, hal. 14.

²⁶ Bobbi De Porter, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum...*, hal. 28-30.

²⁷ *Ibid*, hal. 39.

menulis dan berpikir kreatif dengan pola pikiran yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Senada dengan hal-hal yang telah disebutkan diatas ada sebuah azas utama yang dapat melandasi setiap detail—baik kelancaran kurikulum, metode, instruksional dan setiap interaksi antara guru dan siswa—dalam praktek pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh. Azas utama itu adalah: “*Bawalah dunia mereka ke dunia kita, antarkan dunia kita ke dunia mereka*”²⁸.

Maksud dari bawalah dunia mereka ke dunia kita adalah untuk mengingatkan para guru pada pentingnya memasuki dunia siswa sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak belajar, pertamanya guru harus membangun jembatan autentik untuk memasuki pendidikan siswa—baik keinginan, potensi psikologi dan kepribadian siswa. Sertifikat mengajar atau melatih hanya berarti bahwa guru memiliki wewenang untuk mengajar. Jadi tindakan memasuki dunia siswa akan memberikan guru izin untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan siswa menuju kepada kesadaran dan ilmu pengetahuan²⁹.

Sedangkan cara memasuki dunia siswa dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang guru ajarkan dengan sebuah peristiwa, pemikiran atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, social, atletik,

²⁸ Bobbi De Porter, Mike Hernacki dan Sarah Singer Nourie, *Quantum ...*, hal. 6.

²⁹ *Ibid.*

musik, seni, rekreasi atau kegiatan akademis. Setelah keterkaitan itu semua terbentuk, barulah guru bisa mengantarkan dunianya kepada dunia mereka. Maksudnya, guru dapat membawa segala keinginannya--materi belajar, rancangan kurikulum dan tujuan belajar--agar dapat dipahami, dimengerti dan dilaksanakan oleh siswa³⁰.

3. Tinjauan Tentang Minat Belajar

Definisi tentang minat jika ditelusuri secara mendalam banyak sekali dan beraneka ragam pengertiannya dimana antara pengertian yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Menurut Agus Suyanto minat adalah "Suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlihat dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat serta lingkungannya"³¹.

Sedangkan minat menurut Slameto: "Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh"³². Adapun menurut Crow & Crow sebagaimana dikutip oleh Abd. Rachman Abror: "Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang,

³⁰ *Ibid*, hal. 7.

³¹ Agus Suyanto, *Psikologi Ilmu*, (Jakarta: Aksara Baru, 1983) hal. 101.

³² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 180.

benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri"³³.

Dari ketiga definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah:

- a. Kecenderungan atau pemusatan perhatian pada sesuatu.
- b. Dilakukan dengan kemauan dan rasa senang.
- c. Timbul secara spontan atau karena lingkungan. Minat adalah sumber hasrat belajar.

Dengan demikian didalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu maka ia memulainya dengan menaruh minat terhadap hal tersebut. Keberadaan minat berkaitan erat dengan kepribadian seseorang yang meliputi tiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi. Ketiga komponen tersebut terdapat dalam minat. Kemunculan minat kadang-kadang timbul dengan sendirinya disebabkan oleh:

- a. Dorongan kodrat (*basic drives*)
- b. Pengalaman yang diperoleh anak (*acquired drives*)

Minat dalam pengertian yang mendasar berhubungan dengan sikap. Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Kartini Kartono sikap adalah: "Perbuatan tingkah laku sebagai reaksi terhadap rangsangan yang disertai dengan pendirian orang lain"³⁴

³³ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993) hal. 112.

³⁴ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Manar Maju, 1990) hal. 136.

Membahas tentang minat berarti tidak akan lepas dari variabel-variabel minat. Seorang siswa yang mempunyai minat dalam belajar maka akan dapat dilihat dengan adanya variabel-variabel minat yang ada pada diri siswa tersebut.

Adapun variabel-variabel minat tersebut adalah:

1. Perhatian

Yaitu konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain³⁵. Siswa yang mempunyai minat dalam belajar akan menumbuhkan perhatian spontan yang memungkinkan siswa melakukan kegiatan belajar dengan tekun serta siswa belajar diam untuk memperhatikan pelajaran dalam jangka waktu yang lama. Siswa yang menaruh perhatian berarti mengerahkan pikirannya pada materi yang disampaikan oleh pendidik.

2. Kecenderungan

Kecenderungan merupakan hasrat atau kesiapan reaktif yang tertuju pada obyek kongkrit dan selalu muncul berulang-ulang³⁶. Siswa yang memiliki minat dalam belajar akan cenderung memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik tanpa memperdulikan pada obyek lain (pengganggu) yang berada di sekitarnya.

³⁵ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) hal. 39.

³⁶ Kartini Kartono, *Psikologi...* hal. 102.

3. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa yaitu berupa keikutsertaan siswa turut andil selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa yang aktif dan selalu menggunakan setiap kesempatan yang diberikan oleh gurunya, maka hal tersebut menandakan bahwa siswa mempunyai minat untuk belajar.

4. Kemauan

Yang dimaksud dengan kemauan adalah fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu; dan merupakan kekuatan dari dalam³⁷.

Kemauan sesungguhnya bukanlah fungsi pasif melainkan perbuatan yang mengandung usaha aktif dan berlangsung dengan pelaksanaan suatu tujuan. Kemauan ini sangat penting sebagai salah satu perbuatan aktif yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya seseorang dalam mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Didalam individu yang belajar harus ada dorongan dalam dirinya yang bertugas untuk mendorong ke suatu tujuan yang berarti, dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan keinginan (minat) dan tujuan seseorang).

5. Kesiapan

Sebagai motivasi dalam rangka membangkitkan minat belajar adalah tersedianya banyak waktu dan tenaga yang harus dicurahkan pada pelajaran. Karena pendidikan adalah usaha yang sungguh-

³⁷ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi...* hal. 38.

sungguh untuk meningkatkan kualitas siswa, oleh sebab itu seorang guru harus dapat membangkitkan minat belajar siswa sekaligus juga memberikan kesiapan kepada siswa agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya dan menjadikan kesiapan tersebut sebagai kekuatan belajar.

Dalam aktivitas belajar mengajar seorang peserta didik tidak akan terlepas dari minat karena minat merupakan alat pokok motivasi dan motivasi sebagai daya pendorong belajar peserta didik. Minat dan motivasi keduanya mempunyai kaitan yang erat sekali. Minat dapat timbul dari dirinya sendiri akan tetapi pendidik, orang tua dan lingkungan juga berperan dalam membangkitkan minat.

Adapun cara membangkitkan minat antara lain³⁸:

- a. Mengembangkan adanya kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Lexy J. Moleong yaitu: "Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

³⁸ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986) hal. 93.

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati"³⁹.

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain⁴⁰

a. Informan

Informan adalah semua orang yang mengetahui tentang suatu masalah secara rinci dan dapat dipertanggungjawabkan. Subjek pertama yang dipilih adalah informan kunci, yaitu orang yang oleh karena syarat-syarat khusus dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti. Dengan pertimbangan tersebut, maka informan kunci dari penelitian ini adalah guru PAI yang dianggap paling mengetahui tentang *Happy Learning* dan pelaksanaannya dalam pembelajaran PAI. Subjek selanjutnya yaitu orang-orang yang berhubungan dengan SDIT Salsabila Baiturrahman, yakni kepala sekolah, siswa dan karyawan.

b. Dokumen

Dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang ada dan tersedia di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten digunakan sebagai pelengkap data.

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) hal. 3.

⁴⁰ *Ibid.*

3. Metode pengumpulan data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki⁴¹. Teknik ini digunakan dengan cara peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengadakan pengamatan dan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

1. Proses pembelajaran PAI di kelas dengan menggunakan *Happy Learning*
2. Minat siswa terhadap mata pelajaran PAI
3. Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran.

Selanjutnya pelaksanaan teknik observasi tersebut dilakukan dengan cara observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer yang ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang di observasi⁴².

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hal. 136.

⁴² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000) hal. 63.

b. Metode wawancara (interview)

Wawancara (interview) yakni komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel⁴³. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu gabungan antara terpimpin dengan tidak terpimpin. Dalam pelaksanaannya penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang dijawab secara bebas terbuka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, apabila mendapati kekurangjelasan jawaban maka diajukan pertanyaan tambahan.

Teknik ini penulis gunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya SDIT tersebut serta perkembangannya, dengan kepala sekolah, serta penulis gunakan untuk interview dengan guru PAI untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan *Happy Learning*. Selain itu juga untuk mengetahui tanggapan dari siswa terutama mengenai minat belajar siswa dengan diterapkannya *Happy Learning* dalam pembelajaran PAI.

c. Metode dokumentasi

Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki sumber-sumber data berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah-majalah ilmiah dan sebagainya⁴⁴. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, arsip, peta atau gambar sehingga

⁴³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda Teknik*, (Bandung: TARSITO, 1994) hal. 174.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 148.

diperoleh gambaran yang jelas tentang SDIT Salsabilla Baiturrahman Prambanan Klaten sebagai objek penelitian.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang sudah ada penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, yakni penulis memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan disesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b. Display data, yakni penyajian data dalam bentuk uraian verbal secara narasi.
- c. Pengambilan keputusan dan verifikasi data yakni pemaknaan dari data yang diperoleh untuk kemudian diambil kesimpulan. Selanjutnya verifikasi berupa pengumpulan data baru untuk mendukung kesimpulan yang telah diambil.

Dengan kata lain, penulis menerapkan metode deskriptif-analitis dalam menyajikan dan menganalisis data. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif-analitis, maksudnya hasil analisis berupa pemaparan dan gambaran situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif serta tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik⁴⁵. Pemaparan tersebut dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah.

⁴⁵ Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996) hal. 197.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian **awal**, bagian ini terdiri: halaman judul, abstraksi, halaman nota dinas pembimbing, halaman nota dinas konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar gambar dan daftar isi.

Bagian **utama**, terdiri dari empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yaitu:

Bab Pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan skripsi. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai keseluruhan rancangan penelitian. Dengan melihat bab ini diharapkan pembaca dapat memahami alur penelitian ini.

Bab Kedua adalah pembahasan tentang kondisi dan gambaran umum SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten, yang pembahasannya terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi dan misi, sarana prasarana, struktur organisasi, kondisi umum tentang pengajar dan karyawan juga kondisi siswa itu sendiri.

Bab Ketiga, membahas tentang pelaksanaan *Happy Learning* di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten serta implikasinya terhadap minat belajar siswa. Selain itu membahas juga tentang faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tersebut.

Bab Keempat, merupakan penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran yang diberikan oleh peneliti terhadap hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, yang nantinya diharapkan dapat menjadi kontribusi ide demi perbaikan seperlunya dimasa yang akan datang.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan hasil penelitian dan analisa sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. *Happy Learning* dalam PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman dilaksanakan dengan cara;

Para guru mencari inovasi dan variasi baru dalam pembelajaran, baik dari sisi metode maupun mediana. Selain itu pihak sekolah berupaya menyediakan sarana fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa gedung yang memadai dan sarana penunjang lainnya. Sedangkan sarana non fisik berupa kurikulum yang disebut kurikulum integralis dengan memadukan 3 kurikulum sekaligus yakni kurikulum Dapdiknas, Depag dan kurikulum yayasan.

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang *happy*, para guru berupaya mendesain tempat yang akan digunakan dan membangun kedekatan emosional dengan siswa.

Dengan kata lain *Happy Learning* khususnya dalam PAI sudah dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman:

a. Faktor Pendukung

1) Internal

- a) Lingkungan alam yang kondusif untuk menerapkan *Happy Learning*.
- b) Kerjasama dan kesamaan visi antara Kepala Sekolah dengan guru, antar guru dan antara guru dengan siswa.
- c) Tersedianya Laboratorium komputer.

2). Eksternal

- a). Kerjasama yang baik antara kedua yayasan yakni yayasan Pusat Dakwah dan Pendidikan SPA dengan yayasan Masjid Baiturrahman.
- b). Dukungan penuh dari para orang tua/wali siswa baik secara materiil maupun imateril.

b. Faktor Penghambat

- 1). Kondisi Fisik dan psikis para guru, walaupun bersifat insidental.
- 2). Terbatasnya sarana pembelajaran berupa poster dan buku-buku perpustakaan.

3. Implikasi Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI terhadap Minat Belajar Siswa

Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI berimplikasi positif terhadap minat belajar siswa, bisa dilihat dari variabel-variabel minat berikut:

- a. Perhatian dan kecenderungan siswa terhadap pelajaran PAI.
- b. Keaktifan siswa ketika berlangsungnya pembelajaran PAI.
- c. Kemauan siswa untuk selalu mengikuti pelajaran PAI.
- d. Kesiapan fisik dan psikis siswa ketika pembelajaran akan dimulai.

B. Saran-Saran

Dari penelitian yang penulis laksanakan serta kesimpulan yang telah dipaparkan, ada beberapa hal yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten selaku pimpinan tertinggi, sebaiknya konsep *Happy Learning* segera dibukukan, sehingga dapat menjadi referensi dan salah satu acuan yang bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.
2. Kepada para guru, lanjutkan perjuangan dan lebih ditingkatkan dalam segala hal baik dari penguasaan materi, variasi metode dan penggunaan media. Untuk kedekatan dengan siswa, sebaiknya dikurangi sehingga siswa bisa lebih segan dan menghargai.
3. Kepada semua pihak yang peduli terhadap pendidikan, *Happy Learning* bisa dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan dan dikembangkan lebih lanjut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik dari awal, selama proses penelitian bahkan sampai selesai saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya Kesempurnaan hanyalah milik Allah, tentu ada saja kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, saran menuju perbaikan dari rekan-rekan dan semua pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat menjadi acuan bagi penulisan selanjutnya. Amin..

Hormat penulis



Erum Rum'ati



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993.
- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Agus suyanto, *Psikologi Ilmu*, Jakarta: Aksara Baru, 1978.
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Anshorullah, "Belajar yang Menyenangkan (Telaah terhadap Konsep Belajar dalam *The Learning Revolution Karya Gordon Dryden dan Jeannette Vos*)", Skripsi, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah: Alwiyah Abdurrahman, Bandung: Kaifa, 1999.
- _____, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Penerjemah: Ary Nilandari, Bandung: Kaifa, 2002.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2003.
- Dian Fajarwati, *Penerapan Happy Learning dalam Pembelajaran PAI*, Skripsi, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004.
- H.M Arifin, M. Ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- Ibrahim & Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Manar Maju, 1990.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moh. Nasir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.

- Muhaimin, MA, et. all, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, Ttp: AK. Group dan Indra Buana, 1995.
- Nur Imamah, "*Quantum Teaching sebagai Sistem dan Pembelajaran serta Implementasinya dalam Pembelajaran Agama Islam*", Skripsi, Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Sardiman AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metoda dan Teknik*, Bandung: TARSITO, 1994.
- Wuntat W. S, "*Mari Mengaji Santriku, Mengaji dengan Senang Hati*", Makalah, Yogyakarta, Ahad 16 Oktober 2005.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta: Bumi Aksara, 2001.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.
2. Sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.
3. Pelaksanaan *Happy Learning* dalam PAI.
4. Implikasi pelaksanaan *Happy Learning* terhadap minat belajar siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.

B. Pedoman Wawancara

1. Kepala Sekolah SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten
 - a. Latar belakang, sejarah berdiri dan perkembangan SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.
 - b. Tujuan, visi dan misi.
 - c. Kurikulum yang digunakan dan dijadikan pedoman
 - d. Fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan
 - e. Keadaan staff, guru dan siswa.
2. Guru PAI
 - a. Pengalaman mengajar dan kompetensi yang dimiliki.
 - b. Proses pembelajaran di kelas.
 - c. Materi yang diajarkan
 - d. Strategi pengajaran yang diterapkan termasuk metode dan lain-lain.

- e. Problematika/kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan cara mengatasinya.
 - f. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran melalui *Happy Learning*.
 - g. Bentuk dan cara evaluasi.
 - h. Hasil yang telah dicapai dan dirasakan.
3. Siswa SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten
- a. Identitas.
 - b. Tanggapan mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan *Happy Learning* oleh guru dan cara penyampaian materi pelajaran.
 - c. Hasil/prestasi belajar PAI yang diperoleh.
- C. Dokumentasi
1. Latar belakang berdirinya SDIT Salsabila Baiturrahman.
 2. Letak geografis.
 3. Struktur organisasi
 4. Sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimiliki.
 5. Keadaan guru, pegawai dan siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk Kepala Sekolah:

1. Kapan SDIT Salsabila Baiturrahman didirikan dan diresmikan?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan Klaten?
3. Bagaimana perkembangan SDIT Salsabila Baiturrahman dari awal berdiri hingga sekarang?
4. Dalam kepemilikan siapa SDIT Salsabila Baiturrahman ini?
5. Apa dasar dan tujuan pendidikan SDIT Salsabila Baiturrahman ?
6. Apa saja sarana dan prasarana penunjang siswa di SDIT Salsabila Baiturrahman?
7. Lulusan dari mana sajakah tenaga pengajar dan administrasi SDIT Salsabila Baiturrahman? Haruskah lulusan pendidikan?
8. Apa saja kriteria dalam penyeleksian calon guru SDIT Salsabila Baiturrahman?
9. Adakah seleksi untuk penerimaan calon siswa baru SDIT Salsabila Baiturrahman? Bila ada apa saja?
10. Kurikulum apa saja yang dijadikan pedoman SDIT Salsabila Baiturrahman?
11. Mengenai kegiatan ekstra kurikuler, apa saja yang ada? Ditekankan dalam bidang apa?
12. Mengenai *Happy Learning*, berawal dari mana dan oleh siapa?
13. Tujuan dari *Happy Learning* itu sendiri?

14. *Happy Learning*, sebuah pendekatan atau hanya merupakan metode?
15. Penekanan *Happy Learning* jika dibandingkan dengan *Quantum learning* atau *Quantum Teaching*?
16. Sejauh mana pelaksanaan *Happy Learning* di sekolah bapak?
17. Adakah konsep tertulis mengenai *Happy Learning*?

B. Pedoman wawancara untuk guru PAI

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengajar di SDIT Salsabila Baiturrahman?
2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu memegang mata pelajaran PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah ikut pelatihan atau penataran dalam bidang pendidikan dan pengajaran baik sebelum maupun setelah bertugas di SDIT Salsabila Baiturrahman?
4. Bagaimana pelajaran PAI dilaksanakan di SDIT Salsabila Baiturrahman?
5. Bagaimana proses pembelajaran di kelas? Apa peran Bapak/Ibu di kelas?
6. Kurikulum apa yang dijadikan pedoman dalam pembelajaran PAI?
7. Tujuan inti dari PAI itu sendiri yang diterapkan di SDIT Salsabila Baiturrahman?
8. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu dalam memilih materi dari tiap-tiap unsur pokok PAI untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas?
9. Bagaimana Bapak/Ibu menambah pengetahuan tentang agama sebagai bekal mengajar PAI?

10. Bagaimana cara Bapak/Ibu menerapkan *Happy Learning* dalam proses pembelajaran PAI di kelas?
11. Bagaimana cara dan bentuk evaluasi PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
12. Apa saja hasil belajar yang telah dicapai siswa yang Bapak/Ibu rasakan melalui penerapan *Happy Learning*?
13. Bagaimana guru sebagai wakil dari pihak sekolah menjalin kerjasama dengan pihak orang tua dalam rangka kontrol siswa?
14. Adakah integrasi pelajaran PAI dengan mata pelajaran lain? Bagaimana pelaksanaannya?
15. Adakah program ekstra dalam pelajaran PAI di SDIT Salsabila Baiturrahman?
16. Adakah faktor-faktor yang dirasa sebagai penghambat yang Bapak/Ibu temukan selama proses pembelajaran? Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya?
17. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung diterapkannya *Happy Learning*?
18. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran PAI dengan diterapkannya *Happy Learning*?
19. Adakah pemberian penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*) pada siswa? Dalam bentuk seperti apa?

C. Pedoman wawancara untuk siswa

1. Identitas siswa: a. Nama

b. Jenis kelamin

c. Kelas

2. Apa yang mendorong kamu bersekolah di SDIT Salsabila Baiturrahman?

3. Apakah kamu tertarik dengan semua materi pelajaran PAI di sekolah kamu?

4. Apakah kamu selalu mengikuti dengan baik pelajaran PAI di kelas?

5. Apa yang kamu sukai dari pelajaran PAI di sekolah kamu?

6. Senangkah kamu dengan guru-guru PAI di sekolah kamu? Kenapa?

7. Bagaimana menurut kamu cara guru-guru PAI dalam menyampaikan materi?

Sudah menyenangkan atau belum?

8. Apa kamu merasa kesulitan dalam mata pelajaran PAI?

9. Menurut pendapatmu, kamu sudah bisa apa saja? Bagaimana dengan hasil ujian kamu?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari/Tgl : Rabu, 29 Maret 2006
Waktu : Pkl. 09.00-13.00
Lokasi : Kampus SDIT Salsabila Baiturrahman

Deskripsi:

Hari ini penulis mengunjungi SDIT Salsabila Baiturrahman untuk kedua kalinya, guna mengenalkan diri lebih lanjut dan juga untuk mengenal lebih dalam mengenai objek yang diteliti. Sesampainya disana, pandangan mata siswa langsung tertuju kepada penulis karena saat itu sedang jam istirahat, mereka asik makan *snack* yang disediakan oleh pihak sekolah. Penulis langsung menuju ke kantor guru dan disambut hangat oleh para guru, penulis ingin bertemu dengan Pak Wuntat selaku Kepala Sekolah SDIT Salsabila Baiturrahman, namun ternyata beliau tidak ada ditempat. Kemudian penulis berjalan keliling kampus, terlihat keceriaan menyertai aktivitas siswa yang sedang bermain.

Penulis menghampiri siswa kelas I yang sedang berkerumun di depan kelasnya. Awalnya mereka malu-malu, namun setelah kenalan dan diajak ngobrol lama, mereka mulai mau bercerita. Diantara mereka ada yang bertanya: "*Bu, guru baru ya? Ngajar kelas berapa? Ngajar kita aja ya..*" Penulis menjawab: "*Mba bukan guru baru, hanya ingin ikut belajar bareng dengan kalian, boleh kan?*". Mereka sangat antusias menjawab "*boleh*". Sengaja penulis tidak berkata yang sesungguhnya kalau sedang penelitian, karena dikhawatirkan akan sedikit menghambat dalam proses pengumpulan data dari siswa.

Jam istirahat sudah selesai, semua siswa masuk ke kelas masing-masing untuk menerima pelajaran dari para gurunya. Penulis tidak mengadakan observasi di kelas, penulis mencoba mengadakan pendekatan emosional dengan guru yang tidak mengajar, penulis banyak bertanya tentang keadaan sekolah. Kemudian penulis mengamati dokumentasi SDIT Salsabila Baiturrahman sekaligus mencatatnya. Ada struktur organisasi, daftar guru dan pegawai serta dokumen yang lainnya.

Jam menunjukkan pukul 11.30 waktunya makan siang, para siswa mengambil piring masing-masing yang ada di rak, kemudian antri untuk mendapatkan jatah makan siang. Penulis ikut membantu membagikan nasi. Indah sekali.. siswa yang sudah mendapatkan jatah makan siang, memilih tempat dimana saja untuk makan. Ada yang di serambi kelas, didalam kelas. Kelas III saat itu masih belajar, tiba-tiba ada beberapa siswi kelas I yang hendak makan di serambi kelas III, tapi tidak jadi. Penulis menanyakan hal itu. Seorang siswi menjawab: "*Nggak enak Mba, kelas III masih belajar, takut ganggu*". Penulis sedikit kaget dengan jawaban siswi tersebut yang ternyata namanya Indah. Jawaban yang polos dari seorang anak kecil, namun mencerminkan keindahan akhlaknya.

Setelah selesai makan, siswa mencuci piring masing-masing dan meletakkan kembali di tempat semula. Penulis mengamati kelas-kelas yang ada. Banyak terdapat aksesoris disana, seperti: karya siswa dalam beragam bentuk dan ukuran yang dipajang atau digantung didalam kelas, jadwal piket yang indah, gambar benda yang ada di sekitar kelas dalam 3 bahasa; Indonesia, Arab dan Inggris.

Siswa yang sudah selesai membersihkan alat makannya, berbondong-bondong mengambil air wudlu untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, walaupun suara adzan belum terdengar. Penulis ikut antri bersama mereka. Kami semua shalat berjamaah, suasana khushy sangat terasa. Selesai shalat dilanjutkan dengan berdoa, para siswa sudah hafal doa-doa yang dibaca setelah selesai shalat.

Karena waktu sudah siang, penulis merasa cukup untuk hari ini.

Interpretasi:

Siswa sudah disiapkan snack dan makan siangnya karena proses pembelajaran sampai sore. Setiap kelas memiliki kreasi masing-masing yang sangat indah. Data-data sekolah mudah didapatkan apalagi yang bersifat dokumentasi. Siswa sudah memiliki sikap yang terpuji dan hafalan shalat yang baik. Karena setiap hari mereka mendapatkan arahan, kebiasaan dan keteladanan para gurunya.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tgl : Rabu, 05 April 2006
Waktu : Pkl. 09.30-11.30
Materi : Thaharah/bersuci

Deskripsi:

Hari ini penulis berangkat lebih pagi, penulis ingin melakukan observasi di kelas I dengan guru PAI Pak Muksin Anwar, S. Sos I. setelah selesai jam istirahat pertama kira-kira jam 09.30 pembelajaran PAI dimulai. Guru membuka dengan cara menyapa siswa menggunakan bahasa Arab, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an terlebih dulu, yakni surat At-Takwir beberapa ayat, dibaca bareng-bareng kemudian siswa diberi nomer masing-masing dan langsung dipanggil dengan angka.

Setelah selesai, baru dimulai pelajaran PAI dengan materi Thaharah/bersuci. Siswa diminta berkelompok 3-5 orang. Kemudian masing-masing kelompok diminta mencari alat-alat bersuci selain air. Seperti; daun, tissue, batu, kertas dan debu. Setelah siswa mendapatkannya, mereka kembali ke kelas dan menunjukkan hasil pencariannya kepada guru. Guru memujinya, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai alat-alat bersuci diselingi dengan bertanya kepada siswa. Kemudian siswa diberi dua pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis dan dalam waktu 20 menit. Siswa boleh mengerjakan dimana saja dan boleh kerjasama dengan temannya. Sebagian besar siswa berlarian keluar, ada yang di serambi kelas, serambi mesjid, di halaman dan tempat lainnya. Guru membebaskan siswanya yang penting tugasnya bisa selesai. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa kembali ke kelas dan mengumpulkan hasil kerjanya. Baru guru menyampaikan materi inti Thaharah sampai waktu habis.

Interpretasi:

Pelajaran PAI biasa dibuka dengan sapaan menggunakan Bahasa Arab, agar siswa terbiasa mendengar dan menggunakan Bahasa Arab. Sebelum menyampaikan materi, selalu diawali dengan membaca Al-Qur'an beberapa ayat. Metode yang digunakan diupayakan yang lebih banyak melibatkan siswa. Siswa dibiasakan untuk mencari sendiri, siswa tidak dibatasi ruang gerak hanya di ruang kelas, siswa dibiasakan untuk selalu kerjasama dalam hal kebaikan, guru hanya menyampaikan poin pentingnya saja.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tgl : Kamis, 27 April 2006
Waktu : Pkl. 10.00-11.30

Deskripsi:

Hari ini penulis berangkat pagi sekali, penulis ingin melihat sejak awal para siswa ataupun guru memasuki SDIT Salsabila Baiturrahman. Saat itu pukul 06.30, guru piket sudah berada di depan gerbang untuk menyambut siswanya. Para siswa datang diantar oleh orang tua masing-masing. Sambil menjemput siswa, guru piket berbincang-bincang sejenak dengan orang tua siswa. Setelah tepat pukul 07.00, semua siswa berbaris di depan kelas masing-masing disiapkan oleh ketua kelasnya. Selanjutnya ada jam khusus Iqra yakni pukul 07.00-08.00, siswa sudah dikelompokkan sejak awal dari Iqra 1-6 juga yang sudah bisa baca Al-Qur'an tanpa memandang kelas. Semua guru berperan memegang satu kelompok. Setelah selesai, pembelajaran di kelas baru dimulai, biasanya materi-materi umum, seperti: Matematika, Sains dan lain-lain.

Bunyi bel menandakan waktu istirahat pertama sudah tiba. Para siswa bermain di halaman, ada yang main ayunan, plorotan, ada yang kejar-kejaran sama temannya, ada juga yang main sepeda di halaman belakang. Diiringi sayup-sayup alunan Nasyid yang menggema. Jam istirahat sudah selesai, siswa masuk kembali ke kelas-kelas masing-masing. Ibu Siti, guru PAI kelas II memasuki ruang kelas, penulis mengikutinya. Pelajaran diawali dengan senam otak terlebih dulu, dicontohkan guru dan diikuti semua siswa. Tidak jauh beda dengan kelas yang lain, dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an, beberapa ayat surat pendek yang ada dalam juz Amma.

Setelah itu, baru guru menyampaikan materi tentang Imam yang khilaf ketika shalat berjamaah, apa yang harus dilakukan ma'mumnya. Materi disampaikan dengan penuh keramahan, dilanjutkan dengan praktek. Siswa diajak ke masjid, salah seorang bertindak sebagai Imam dan yang lainnya menjadi ma'mum. Selesai praktek, guru mengulangi inti dari materi yang disampaikan. Pelajaran ditutup dengan kuis, siapa yang bisa menjawab, boleh keluar duluan untuk makan siang.

Interpretasi:

Ketika siswa datang, disambut oleh guru piket dan digunakan sebagai kontrol sekolah terhadap para siswanya dengan cara bincang-bincang dengan orang tua siswa. Jam belajar dimulai pukul 07.00 dengan program khusus baca Al-Qur'an sampai jam 08.00, waktu istirahat selalu diiringi alunan Nasyid.

Penyampaian materi diawali dengan beragam metode, agar siswa bisa fokus terhadap pelajaran yang akan disampaikan, diiringi dengan praktek agar siswa bisa lebih faham, diakhiri dengan kuis. Dengan begitu siswa tidak akan merasa bosan untuk tetap belajar.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tgl : Kamis, 13 April 2006
Waktu : Pkl. 13.00-14.30
Materi : Muhadloroh

Deskripsi:

Penulis berangkat ke sekolah agak siang, karena ada sesuatu hal yang harus dikerjakan terlebih dulu. Penulis akan observasi di kelas III, namun ada rollingmateri PAI sudah disampaikan pagi hari, akhirnya penulis melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru PAI kelas III yaitu P. Farid Fadloli, S. H I. setelah selesai shalat dzuhur baru penulis masuk di kelas III.

Penulis diminta untuk memperkenalkan diri di depan siswa dengan menggunakan *megaphone*. Para siswa menyambut antusias, bertanya dengan beragam pertanyaan. Penulis memperkenalkan diri dan maksud berada di ruang kelas mereka. Setelah selesai, Pak guru kembali mengambil alih, suasana ngantuk sedikit terlihat dari wajah siswa. Kemudian guru meminta siswa yang sudah ditunjuk pada pertemuan sebelumnya untuk maju. Pertemuan kali ini, siswa dilatih untuk berbicara di depan, ada yang menjadi moderator, pembaca ayat Al-Qur'an, beberapa orang yang ditugaskan untuk presentasi apa saja dan pembaca doa.

Suasana terasa begitu hidup, diselingi dengan tawa siswa karena banyak kelucuan terjadi, namanya juga anak-anak, ada yang menyampaikan puisi walau hanya dua baris, ada yang ceramah dari bait lagu dan lain-lain. Setiap selesai presentasi satu orang, siswa bertepuk tangan sebagai penghargaan kepada temannya. Setelah selesai, acara ditutup dengan doa, guru menyampaikan pujian kepada siswanya dan menjelaskan maksud pelajaran tersebut.

Interpretasi:

Pelajaran muhadloroh sangat penting, walaupun masih anak-anak guna membantu siswa menumbuhkan kepercayaan pada dirinya sendiri. Penampilan dan materi yang disampaikan tidak menjadi penilaian utama yang paling penting siswa mau berbicara di depan umum semampu mereka.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tgl : Senin, 03 April 2006
Waktu : Pkl. 09.00
Lokasi : Kantor SDIT Salsabila Baiturrahman
Sumber Data : Bapak Wuntat Wawan Sembodo, S. Ag

Deskripsi:

Informan merupakan Kepala Sekolah SDIT Salsabila Baiturrahman. Wawancara ini merupakan yang pertama dan dilaksanakan di kantor SDIT Salsabila Baiturrahman. Pertanyaan yang diajukan meliputi kapan diresmikannya SDIT Salsabila Baiturrahman beserta latar belakangnya dan perkembangan sampai saat ini, dasar dan tujuan pendidikan, sarana prasarannya, penyeleksian calon guru dan siswa, kurikulum yang diterapkan dan kegiatan ekstra kurikuler yang ditawarkan kepada siswa. Mengenai *Happy Learning* mencakup; pencetus *Happy Learning*, tujuannya, sebuah pendekatan atau hanya metode, penekanan *Happy Learning* jika dibandingkan dengan konsep lain (*Quantum Learning, Quantum Teaching*), dan konsep tertulis mengenai *Happy Learning*.

Dari wawancara yang telah dilakukan terungkap bahwa: *SDIT Salsabila Baiturrahman diresmikan pada bulan Juli, tepatnya tanggal 15 Juli 2003 pada tahun ajaran baru. Latar belakangnya khusus untuk SDIT ini, banyak masyarakat disekitar sana yang menyekolahkan anaknya ke Yogyakarta, misalnya ke Sapen dan Sukonandi, rata-rata ke Yogyakarta yang akhirnya karena jaraknya yang jauh anak-anak berangkatnya harus "mruput", kadang sehabis shubuh mereka harus siap-siap karena rata-rata di Yogyakarta masuk jam 6. Kemudian kebetulan ada pelatihan di Klaten, akhirnya ngobrol-ngobrol, ngerembug akhirnya klop mau mendirikan SD. Pihak SPA siap dengan guru dan programnya sementara yayasan Baiturrahman siap dengan fasilitas fisik, sarana prasarana. Hal lainnya yakni adanya keprihatinan mengenai "Sekularisasi" dalam bidang Pendidikan, suatu pemisahan materi pendidikan umum dengan pendidikan agama dan juga guru-grurunya.*

Perkembangannya sampai saat ini, secara kuantitas, untuk siswa ada peningkatan jumlah, angkatan pertama atau yang sekarang kelas III jumlahnya 22, angkatan kedua berjumlah 34 siswa. Namun karena ada yang pindah jumlahnya tinggal 29 siswa, sedangkan untuk angkatan ketiga atau yang sekarang kelas I jumlahnya 29 juga. Sedangkan secara kualitas, para guru sudah mengembangkan beberapa metode pendidikan, sudah menyusun program-program unggulan yang dilaksanakan sedikit demi sedikit. Dari sisi media pendidikan, sudah menggunakan komputer, yang dulu komputernya cuma satu, hanya untuk guru kadang untuk siswa, sekarang sudah dipisahkan sendiri-sendiri jadi sudah mempunyai lab komputer.

Mengenai dasar pendidikan. Kita sudah punya visi misi. Visi misi itu maksudnya kita ingin mendidik anak-anak itu cakap, cendekia dan berakhlak mulia. Cakap itu artinya kita munculkan nilai keterampilan-keterampilannya, life skill terutama. Karena pendidikan masih jauh dari nilai-nilai kemandirian . Contoh

lulusan perguruan tinggi aja masih bingung nyari kerja. Harapan kita nanti anak-anak itu betul-betul, minimal lulus SD itu ada dasar-dasar keterampilan yang muncul, visinya cakup itu dan kita sudah praktekan dengan membuat telur asin misalnya, anak-anak ikut terlibat. Sedangkan cendekia yaitu anak-anak memiliki kecerdasan baik baik jasadiyah, rukhiyah dan fiqriyah.

Kemudian dari sarana prasarana. Ada sarana fisik atau sarana pembelajaran. Sarana fisik yang paling terasa yakni sarana komputer berupa Laboratorium komputer yang jumlahnya ada 8. Selain itu, di ruang kelas III juga ada komputernya yang tidak hanya ditempati kelas III, kalau ada pemutaran CD, kelas I ataupun kelas II bisa menggunakannya. Untuk sarana pembelajaran lain terkadang diluar kelas, misalnya ada program Outbond, seringnya ke candi Prambanan dengan pertimbangan optimalisasi tempat di sekitar sekolah.

Tenaga pengajar dan juga siswa. Kalau untuk tenaga pengajar atau guru, kita memohon ke LPI. Salah satu divisi SPA, kriterianya 3: Punya kemauan untuk maju, punya kemampuan dalam bidang masing-masing dan mampu bekerjasama juga kompak dalam mencapai visi dan misi. Jumlah guru saat ini, 6 orang ditambah 1 (Kepala Sekolah) yang mengajar bahasa Jawa. Lima guru lulusan UIN sedangkan 1 lulusan UAD. Ada juga seleksi untuk murid dan orang tua. Untuk anak seleksinya Calistung (baca, tulis, hitung), kesehatan, psikologis (keberanian) misalnya nyanyi dan baca Qur'an. Sedangkan orang tua diadakan wawancara mengenai kesanggupan finansial dan juga program pengajaran yang ditawarkan, terutama mereka akan kehilangan anaknya sehari-hari.

Mengenai kurikulum. Ada tiga kurikulum yang dijadikan pedoman dan itu diintegrasikan makanya disebut kurikulum integrals. Pertama kurikulum dari Diknas itu yang formal kemudian dimasukkan kurikulum Depag yang sifatnya non formal dan yang ketiga kurikulum yayasan berupa program-program unggulan seperti Outbond yang paling dikenal.

Kemudian mengenai kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra ada yang wajib yaitu renang, melukis untuk kelas I dan kelas II sedangkan untuk kelas III yaitu pramuka, lukis juga dan karawitan. Sedangkan untuk ekstra pilihan ada Drumband. Kalau seperti Qiro'ah dan sempoa itu masuk jam pelajaran.

Konsep Happy Learning. Happy learning sebenarnya konsep menciptakan suasana yang harus melihat anak, pengajar, materi, sarana baru tekniknya. Jadi suasana Happy bisa dibentuk dari tempat seperti cahaya, gambar-gambar dan musik. Dari segi strategi pengajaran, metode misalnya dan juga gurunya bagaimana pendekatan pada siswa, terus bagaimana guru memposisikan dirinya di depan siswa. Ada juga pemberian bintang penghargaan kepada siswa, misalnya ada yang nilainya bagus dalam ulangan, diberi satu bintang pintar, ada yang suka ngasih makanan pada temannya diberi satu bintang dermawan. Ada yang selalu baik pada teman-temannya di beri satu bintang setia kawan dan sikap-sikap terpuji lainnya. Kita berusaha mencari sisi kelebihan siswa, sehingga siswa merasa punya prestasi masing-masing, tidak akan merasa minder. Kita memakai konsep Multiple Intelligent itu. Tujuan Happy Learning setidaknya anak menjadi fun, enjoy walaupun belajar lama sampai sore, mereka bisa menikmatinya tanpa merasa bosan.

Untuk konsep awalnya, muncul dari pemikiran Pak Zainal Fanani, ketua SPA sendiri, disini kita mencoba menerapkan itu. Hasilnya cukup bagus, bisa diamati

sendiri bagaimana siswa ketika belajar atau sedang istirahat, bagaimana dengan guru-gurunya, siswa selalu betah ada di sekolah.

Interpretasi

SDIT Salsabila Baiturrahman diresmikan pada tanggal 15 Juli 2003 atas prakarsa 2 Yayasan; SPA dan Masjid Baiturrahman dengan latar belakang keprihatinan masyarakat karena banyak anak-anaknya harus sekolah terlalu jauh dan juga masih adanya "Sekularisasi" dalam pendidikan. Pekembangannya bisa dilihat baik baik dari segi kuantitas: jumlah siswa yang meningkat dan segi kualitas: diterapkannya metode-metode baru, program-program unggulan maupun segi media berupa lab. Komputer. Visi misi yang dianut; cakap, cendekia dan berakhlak mulia sehingga anak memiliki kecerdasan fisik, psikis dan spiritual.

Sarana prasarana yang menunjang berupa lab. Komputer, lingkungan yang kondusif karena di area pesawahan dan juga dekat dengan candi Prambanan yang bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar.

Kriteria pengajar ada tiga; punya kemauan, kemampuan (kompetensi) bidang masing-masing dan siap bekerjasama mencapai tujuan dan mewujudkan visi yang ada. Tahap penyeleksian bagi siswa berupa ujian *kognitif, afektif dan psikomotorik*. Sementara untuk orang tua calon siswa yakni wawancara mengenai kemampuan dan program pengajaran. Kurikulum yang dijadikan acuan atau pedoman disebut kurikulum integralis atau perpaduan antara kurikulum Diknas, Depag dan kurikulum yayasan. Kegiatan Ekstrakurikuler dibagi menjadi kegiatan ekstra wajib: melukis, pramuka, renang, karawitan sedang ekstra pilihan yaitu drumband.

Konsep *Happy Learning* merupakan konsep penciptaan suasana *Happy* baik dari tempat, metode juga sisi pengajar atau gurunya. Selain itu, ada juga pemberian reward kepada siswa dengan cara melihat sisi kelebihan siswa berdasarkan konsep *Multiple Intelligent*. Konsep awal *Happy Learning* dari Pak Zainal Fanani.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IV

PHOTO KEGIATAN SISWA





QIBLA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MABIT dan BAKSOS

Sudah menjadi agenda rutin tahunan, jika pada bulan ramadhan SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan mengadakan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa). Namun pada tahun ini, pelaksanaan Mabit justru berbeda. Mau tau gak perbedaannya... simak info berikut.

MABIT tahun ini dikemas lebih menarik dalam satu tema: "Merajut Ukuwah Menuai Berkah". Harapannya agar semakin kita memperbanyak silaturahmi, maka Allah akan menambahkan rizki dan memberikan berkah bagi orang lain disekitar kita.

Pada tanggal 25 Oktober 2005, semua siswa kelas 3 SDIT Salsabila Baiturrahman beserta guru dan karyawan pergi ke desa Karangturi Manisrenggo-Klaten untuk mengadakan BAKSOS (bakti sosial). Agendanya terdiri dari : Bazar pakaian pantas pakai, pembagian sembako, pegajian dan buka puasa bersama santri TPA beserta masyarakat sekitar. Alhamdulillah semuanya berjalan dengan meniah dan berkesan. "Wah gayeng mas, kalau bisa kegiatan seperti ini dilaksanakan terus", kata salah satu warga.

Dalam kesempatan ini, pihak sekolah juga menyerahkan bantuan dana kepada masjid dan untuk pengembangan TPA yang diperoleh dari sumbangan donatur dan hasil penjualan pakaian pantas pakai serta infaq sembako. Dana dan beberapa buku iqra' diberikan langsung oleh Bpk. Wuntat Wawan Sembodo kepada pengurus masjid dan TPA di desa Karangturi, Manisrenggo-Klaten.

Kegiatan BAKSOS ini bertujuan untuk melatih siswa SDIT Salsabila Baiturrahman, khususnya kelas 3 agar terbiasa membantu saudaranya yang serba kesusahan. Selain itu agar mereka bisa berinteraksi dengan masyarakat dengan baik. Oleh karena itu, hampir semua pelaksanaan di kelola oleh siswa, mulai dari pembagian sembako bazar pakaian pantas pakai, sampai pada penerima tamu hingga membawa acara. Kegiatan BAKSOS ini berakhir sampai jam 20.00 WIB dan semua rombongan berpamitan dan kembali ke sekolah untuk melanjutkan agenda selanjutnya.

Pada tanggal 26 Oktober 2005 semua siswa mulai dari kelas 1-3 melanjutkan kegiatan mabit yang terdiri dari: sholat berjamaah, tadarus al-qur'an, kajian keislaman, buka puasa, tadabur alam, dan beberapa kegiatan life skill (keterampilan) yang dibimbing langsung oleh semua guru SDIT Salsabila Baiturrahman. "Alhamdulillah semua siswa bisa melaksanakan dengan baik, sehingga acara ini menjadi bekal yang berharga dikemudian hari", demikian kata salah seorang guru.

Sebagai acara pamongkas, pada tanggal 26 Oktober 2005 siswa beserta wali, guru, karyawan dan pengurus Yayasan Baiturrahman mengadakan buka puasa bersama masyarakat sekitar, yang bertempat di masjid Baiturrahman. Dan pada tanggal 27 Oktober 2005 selepas tadabur alam dari taman candi Prambanan, semua siswa mengikuti berbagai lomba; azan, cerdas-cermat, hafatan, dll. Tepatnya jam 11.00 WIB penutupan dan pembagian hadiah baru bisa dilaksanakan di masjid. Alhamdulillah, kegiatan ini selesai dan berkesan. /fafa/doc.

Segenap Keluarga Besar
SDIT SALSABILA BAITURRAHMAN PRAMBANAN
Mengucapkan:

"MINAL AIDIN WAL FAIZIN"
MOHON MA'AF LAHIR DAN BATHIN
SYAWAL 1426 H

Panitia MABIT dan BAKSOS
SDIT Salsabila Baiturrahman Prambanan
Mengucapkan terima kasih atas dukungan dan partisipasi semua pihak:

Wali murid
PT. Sari Husada Klaten
Produk Muslim Asy-Syifa
BMT Al-Ikhtas Klaten



Buletin CENDEKIA

Diterbitkan oleh:
Sekolah Dasar Islam Terpadu
(SDIT) Salsabila Baiturrahman
Prambanan Klaten

Pengarah/ Penasehat:
Kepala SDIT Salsabila Baiturrahman
(Wuntat Wawan Sembodo, S.A.G.)
Direktur LPI SPA Yogyakarta
(NH. Bambang Bimo S. S.A.G.)

Dewan Redaksi:
Muksin Anwar, S.Sos.I
Fani Fadhli, S.H.I
Iim Primayanti, S.Th.I

Keuangan:
Siti Rohayati, S.Pd.I

Distributor:
K.Adi Restono, S.Pd.
Mulyati, S.Pd.I

Alamat Redaksi:
SDIT Salsabila Baiturrahman
Pemukti Baru 07/04 Tlogos
Prambanan Klaten
Tlp. 0274-491218

Buletin CENDEKIA adalah media silaturahmi dan informasi seputar pendidikan anak. Juga informasi tentang agama, psikologi dan kesehatan anak. InshaAllah buletin CENDEKIA akan terbit setiap bulan sekali.

Mohon maaf karena beberapa hal sehingga edisi ke 3 yang semestinya terbit pada bulan Oktober ternyata baru bisa diterbitkan pada bulan November 2005.

Pada edisi mendatang, kami akan mengangkat tema seperti "pendidikan anak". Redaksi menerima tulisan atau iklan dari pembaca sekalian. Silahkan kirim ke alamat redaksi dua minggu sebelum penulisan.

Redaksi

Manajemen Marah Pada Anak

Wuntat Wawan S. S.A.G.
Kepala SDIT Salsabila
Baiturrahman



Orangtua adalah figur bagi anak

Orangtua kerap kebingungan dalam menyikapi perilaku anak yang tidak sesuai dengan prinsip agama atau moral. Seringkali masalah timbul bukan pada anaknya, tapi justru pada harapan orangtua yang tidak terpenuhi. Semua orangtua begitu; ingin anaknya rajin, mudah diatur, serba sempurna, serba baik tetapi kadang disatu sisi harapan itu terlalu tinggi dan tidak melihat kondisi anak. Ujung-ujungnya orangtua sering terjebak pada sikap yang tidak benar, seperti memarahi anak dengan omelan, bahkan dengan hukuman fisik. Tapi ternyata tindakan tersebut tidak membuat anak jera, malah menjadi-jadi.

Marah perlukah ?

Memang, disiplin itu bagian dari pendidikan anak, salah satunya adalah bagaimana memperbaiki perilaku anak yang salah. Dari sikap orangtua, anak akan tahu bahwa perbuatannya salah. Hal ini sangat penting, karena sedikit demi sedikit orangtua mengenalkan nilai norma dan moral pada anak. Berawal dari konsep dasar bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya. Bila perbuatan baik konsekuensi yang diterimanya pun baik, demikian sebaliknya. Sebagai contoh, saat anak mengucapkan terima kasih, maka orangtua pun tersenyum dan bangga. Sebaliknya jika anak berbuat salah lalu dibiarkan dan tidak diperdulkan, hal ini seolah-olah memberikan isyarat bahwa hidup tidak membutuhkan tanggung-jawab. Anak dalam menjalani kehidupan semesta tanpa menghormati hak orang lain dan mengabaikan norma yang berlaku. Jadi marah itu perlu, cuman masalahnya kapan dan bagaimana?

Kapan Marah ?

Waktu yang tepat bagi orangtua untuk marah adalah saat anak melanggar nilai-nilai syar'i. Dengan kata lain, tidak ada alasan bagi orangtua untuk marah, kecuali saat anak melanggar aturan-aturan Allah. Marah untuk menyikapi kesalahan anak akan menanamkan moral pada pikiran anak. Anak akan berpikir, "saya akan dikatakan baik jika orangtua tidak marah. Perilaku saya buruk bila orangtua marah". Berarti kalau orangtua marah, anak merasa ada sesuatu yang tidak baik. Yang perlu diketahui anak adalah kena perilaku anak mendapat tanggapan tertentu dari orangtua.

Bagaimana cara memarahi anak ?

Memarahi anak tidak harus dengan hukuman fisik atau omelan yang panjang. Banyak cara yang bisa dilakukan sebagai ungkapan marah. Tentunya dengan tidak menyalahkan anak. Tentunya dengan tidak menyalahkan anak. Tentunya dengan tidak dapat merubah perilaku anak yang salah tersebut. Berikut beberapa kiat memarahi anak dengan bijak.

1. Cari tahu alasan kenapa anak berbuat salah. Jangan sampai orangtua langsung memarahi anak, karena hal ini akan menjadi hambatan komunikasi di masa mendatang. Anak tidak akan percaya lagi pada orangtuanya. Senakal apapun anak, dengarkalah apa yang menjadi alasan perbuatannya dengan seksama, jangan pernah memotong atau memvonis. Bila memang salah, ajaklah dialog, dengan sikap yang bijak. Ungkapan marah tidak harus dengan kata-kata kasar dan bernada tinggi, tapi cobalah marahi anak dengan penuh cinta.
2. Jangan marahi atau menghukum anak di depan umum. Hal ini akan menjatuhkan harga diri anak. Akibatnya anak akan rendah diri.

Ungkapan marahi tidak harus dengan kata-kata kasar dan bernada tinggi, tapi cobalah marahi anak dengan penuh cinta.

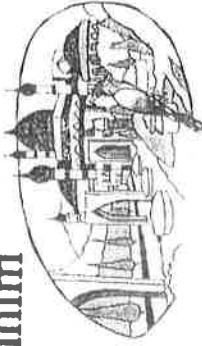
3. Marah bisa dengan bahasa lisan dan bahasa tubuh. Ungkapkan marah dengan baik, jangan mengeluarkan kata-kata celaan yang menjatuhkan harga diri anak. Sebaliknya, gunakan kata-kata yang baik, misalnya dengan kata awal astaghfirullah, masyaAllah...dsb. Tunjukkan bahasa tubuh yang tepat ketika orangtua mengungkapkan ketidaksukaannya.. Bukan berarti harus melotot seperti figur ibu tiri dalam sinetron.

4. Tunjukkan kemarahan kita dengan sesuatu yang jelas, sehingga anak tahu kesalahannya. Beri penjelasan yang mudah dipahami anak kenapa perbuatan itu tidak boleh dilakukan, misal: "masyaAllah, kenapa kok main pisau...nanti kalau tangannya berdarah gimana?".
5. Hindari hukuman fisik. Cobalah memeluk daripada memukul. Banyak cara selain pukulan yang digunakan sebagai hukuman, misal: larangan bermain sesuatu yang menjadi kesukaan anak; larangan keluar rumah, dsb. Sesuaikan hukuman dengan situasi kondisi anak.
6. Jika kita "out of control" cobalah mengubah posisi seperti yang dianjurkan Rasulullah. Jika marah saat berdiri, duduklah. Bila marah saat duduk, berbaringlah. Bila masih marah dianjurkan untuk berwudlu (HR. Asy-Syaikhony). Setelah itu marahi anak dengan bijak. Jangan sampai nafsu menguasai kita !
7. Tunjukkan bahwa kita tetap mencintai mereka meskipun mereka nakal. Kemarahan kita pada anak merupakan bentuk kecintaan, bukan bentuk kebencian atau kekesalan.

Jadi, marahlah dengan cinta, marahlah dengan niat yang keluar dari dasar qalbu, bukan nafsu !
Wallahu a'lam bisawab.

Silaturahmi

M. Aldian Bahri
Kelas 3 SDIT



Sebentar lagi kita akan memasuki bulan ramadhan. Setelah ramadhan kita akan labaran. Setiap lebaran kami sekeluarga bersilaturahmi ke rumah nenek. Di sana kami bisa bertemu dengan sanak saudara dan handaitaulan.

Kami mengadakan pertemuan, berkumpul bersama karena sudah lama tidak bertemu. Aku bisa bermain dengan saudaraku, anak paman atau bibi. Kita bisa melepas rindu setelah lama tidak bertemu. Biasanya kami bermain di sungai.

Di tempat nenekku juga diadakan halal bi halal yang bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan diantara kita. Halal bi halal merupakan salah satu bentuk dari silaturahmi. Silaturahmi banyak manfaatnya. Silaturahmi bukan hanya dengan keluarga atau saudara saja, tetapi bisa juga dengan teman atau tetangga kita. Dengan silaturahmi kita bisa punya banyak teman, jika kita mengalami kesusahannya bisa minta tolong tetangga. Dengan silaturahmi hubungan kita dengan saudara yang jauh tidak terputus.

Acara halal bi halal bisa untuk saling memaafkan. Jadi, dosa kita berkurang dan hati menjadi tenang. Oleh karena itu, halal bi halal antara keluarga, teman, dan tetangga harus tetap terlaksana. Karena sangat menguntungkan bagi kita dan orang lain.



Celoteh Anak

Sudah menjadi kebiasaan di SDIT Salsabila Baiturrahman, kalau setiap pagi siswa datang ke sekolah harus mengucapkan salam bila bertemu dengan guru atau teman. Kebetulan ada seorang guru yang menghampiri siswa kelas I dan menanyakan kabarnya.

Guru : Assalaamu'alaikum.wr. Wb ?

Siswa : W'alaikum salam wr. wb.

Guru : How are you today ?

Siswa : I love you....

Guru : headaa.....

Dengan sangat terkejut, guru tersebut tersenyum dan mengulang pertanyaannya.

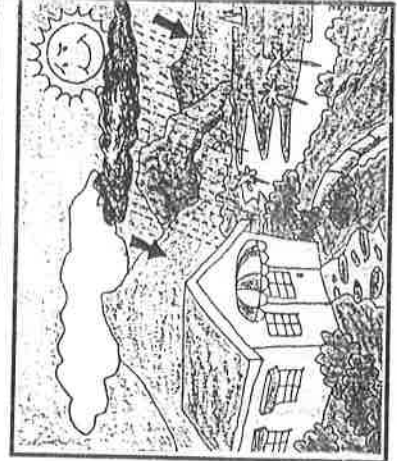
Guru :How are you today ?

Siswa : I love you.....

Guru : yes....but I am fine....okey!

Siswa : yes...I am Fine...

Guru : good....good!!!!



UNIV



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

Marsda Adi

N/I/ Kj/PP.C

menunjukkan
kripsi

kepada
th. Bpk/Ib
osen Fakul
UN Sunan K
ogyakarta

Wassalamu'al

berdasarkan

dengan ketue

kripsi Mah

tersebut dapa

kripsi Saud

fama

IIM

urusan

udul

Demikian ag

Wassalamu'al

an dikirim ke

a Jurusan PA

Riset/Skripsi

asiswa yang

)

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Erum Rum'ati

Nomor Induk : 01410708

Jurusan : PAI

Semester : X

Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 21 Februari 2006

Judul Skripsi : **Pelaksanaan Happy Learning dalam Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Minat Belajar Siswa Di SDIT Salsabila Baiturrohan Prambanan Klaten**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 21 Februari 2006
Moderator



Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN DAERAH

(BAPEDA)

Jalan Mayor Kusmanto No. 23 Telp. (0272) 321040

SURAT IJIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 072 / 513 / II / 11

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 13 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Susunan, Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten;
 2. Keputusan Bupati Klaten tanggal 31 Maret 2001 Nomor 065 / 366 / 2001 perihal Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten.
 3. Surat Rekomendasi Ijin dari Kepala Badan Kesbanglinmas Semarang Tanggal : 9 Maret 2006 Nomor : 070/290/III/2006

Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Klaten bertindak atas nama Bupati Klaten, memberikan ijin untuk mengadakan Penelitian / Survey di Daerah Kabupaten Klaten, kepada:

- Nama : Ema Khatati
- Pekerjaan / Mahasiswa : Mahasiswa UIN Suka Yogyakarta
- Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
- Penanggung jawab : Drs. H. Atma Turida, M.Pd
- Judul / Tujuan : "PELAKSANAAN HAPPY LEARNING DALAM PAI DAN IMPLEMENTASI CURRICULUM HIMPUN BELAJAR UTAMA DI UNIT CAESABILLA BAITURRAHMAN PRAMBANAN KLATEN"
- Lokasi : Kabupaten Klaten
- Lamanya : 9 Maret s/d 3 Juni 2006

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberikan hasil Penlitian / Survey kepada Kabupaten Klaten 1 (satu) eksemplar.
2. Sebelum Penelitian / Survey dimulai harus menghubungi Pejabat setempat.
3. Seluruh biaya yang berhubungan dengan adanya Penelitian / Survey ini ditanggung sendiri oleh pemohon.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Klaten, 13 Maret 2006

An. BUPATI KLATEN
KEPALA BAPEDA KABUPATEN KLATEN

Ub. Sekretaris

Tembusan : disampaikan kepada Yth. :

1. Kakan Kesbanglinmas Kabupaten Klaten
2. Ka. SD IP Salsabilla Baiturrahman Prambanan Klaten
3. Ka. Cab. Dinas P & K Prambanan
4. Dekan Fak. Tarbiyah UIN Suka Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erum Rum'ati
TTL : Kuningan, 04 Juni 1982
Alamat Asal : Ds. Mekarmukti RT 03/01 Kec. Sindang Agung Kab.
Kuningan Jawa Barat
Orang Tua
Ayah : Muslim
Ibu : Murti
Pekerjaan Orang tua : Tani

Pendidikan :

1. MI GUPPI Mekarmukti, lulus tahun 1995
2. MTs N Sindangsari Kuningan, lulus tahun 1998
3. MAN Cigugur Kuningan, lulus tahun 2001
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk tahun 2001

Demikianlah daftar riwayat hidup ini kami sampaikan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 15 Juni 2006

Penulis


Erum Rum'ati